

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian "Usulan Pengembangan Sektor Basis dengan Pemetaan IKM Olahan Agroindustri Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Pemetaan ArcGIS" di Kabupaten Purbalingga, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat 4 komoditas olahan agroindustri (Kelapa, Kopi, Glagah Arjuna, Nanas) yang tersebar di 27 IKM dan 7 kecamatan di wilayah Kabupaten Purbalingga.
2. Berdasarkan hasil perhitungan LQ, terdapat 13 IKM olahan basis dan 14 IKM olahan non basis. IKM olahan komoditas yang mendapatkan nilai LQ tertinggi adalah kopi (5,153) yang terdapat di kecamatan Karangmoncol, diikuti Kecamatan Karangreja, Kecamatan Karangjambu, Kecamatan Padamara dan Kecamatan Mrebet. Untuk olahan komoditas dengan nilai LQ tertinggi kedua glagah arjuna (4,734) yang terdapat di Kecamatan Padamara, diikuti Kecamatan Karangmoncol, Kecamatan Karangreja, dan Kecamatan Karangjambu. Berikutnya olahan komoditas dengan nilai LQ tertinggi ketiga adalah Nanas (4,624) terdapat di Kecamatan Karangreja. Terakhir, terdapat olahan komoditas kelapa (1,287) yang berada di Kecamatan Bojongsari, diikuti Kecamatan Mrebet dan Kecamatan Kertanegara.
3. Berdasarkan hasil pemetaan potensi menunjukkan adanya konsentrasi sektor basis yang terklaster di empat wilayah utama, yakni Kecamatan Karangmoncol, Padamara, Karangreja, dan Bojongsari yang menunjukkan potensi ekspor unggulan. Sementara itu, sektor non-basis teridentifikasi memiliki persebaran yang lebih merata di wilayah Karangreja, Karanganyar, Mrebet, dan Padamara dengan karakteristik konsumsi lokal.
4. Berdasarkan hasil analisis, strategi pengembangan industri di Kabupaten Purbalingga difokuskan pada penguatan empat komoditas utama, yaitu olahan kopi, glagah arjuna, nanas, dan kelapa, melalui program integrasi teknologi, sertifikasi, serta kolaborasi lintas sektoral. Sinergi ini melibatkan Dinas Pertanian untuk stabilitas suplai bahan baku di hulu, Dinas Perindag dalam

memfasilitasi peningkatan kapasitas produksi dan standarisasi kualitas (Halal/BPOM), serta Dinas Koperasi dan UMKM dalam memperkuat kelembagaan paguyuban guna meningkatkan posisi tawar dan akses modal. Melalui diversifikasi produk bernilai tambah dan perluasan pasar digital yang didukung pendampingan ekspor, seluruh upaya ini diarahkan untuk mentransformasi IKM lokal menjadi sektor unggulan yang mandiri, berdaya saing global, dan didukung oleh kebijakan berbasis nilai *Location Quotient* (LQ).

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa mencari potensi lain yang terdapat di Kabupaten Purbalingga supaya pemetaan dapat dilakukan secara menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti Dynamic LQ, Shift Share dan Cluster
3. Peneliti selanjutnya bisa melihat potensi dan pertimbangan jumlah tenaga kerja terserap dengan adanya basis dan non basis pada penelitian ini.